

## RANGKAIAN PERISTIWA KEHIDUPAN MELAWAN VIRUS CORONA (COVID-19)

Nama saya Martin Aristandi biasa di panggil Martin. saya lahir di Bandung, 23 Maret 1969. Saya adalah anak ke tiga dari lima saudara, saya kerja di perusahaan swasta di perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi farmasi, kebetulan saya disana sebagai Manager Operasional.

Tanggal 5 Maret 2020

Saya berangkat ke Negara Inggris, beserta teman2 dari para pimpinan distribusi farmasi, ada yang dari Bandung, Jakarta, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Sumatra, Kalimantan.

Setelah beberapa hari di Inggris kami dikejutkan adanya berita bahwa Perdana Menteri Inggris terpapar Covid-19, memang pada saat keberangkatan ada berita bahwa kepergian di tunda, akan tetapi Kedubes Inggris mengizinkan kita tetap melakukan perjalanan karena pada saat itu penyebaran covid-19 masih dinilai tidak masiv. Kami beserta rombongan sudah persiapan untuk antisipasi corona dengan membawa masker dan sanitizer, akan tetapi di Negara Inggris kalo yang menggunakan masker dianggap orang yang terpapar, dan tidak boleh masuk ke beberapa tempat, akhirnya kami rombongan tidak ada yang menggunakan masker.

Tanggal 12 Maret 2020

Kami kembali ke Indonesia, di bandara transit Dubai mulai terlihat situasi yang sudah tidak bersahabat, Dubai yang biasanya ramai lalu lalang yang transit ke Eropa atau ke Arab Saudi menjadi sepi apalagi untuk yang berangkat Umroh, sudah ada peraturan untuk tidak melakukan ibadah Umroh. Sesampainya di bandara Indonesia pada tanggal 13 Maret 2020 hari jum'at, kami diperiksa suhu tubuh dan mengisi formulir kuning.

Tanggal 13 Maret 2020

Sesampainya di rumah, karena kita sudah menyadari bahwa baru datang dari Negara yang terpapar, sebelum masuk rumah saya dilakukan penyemprotan seluruh tubuh dan barang bawaan dengan menggunakan alcohol 70%, karena kebetulan juga istri saya kerja di salah satu pemerintahan yang saat itu sedang masiv2 nya melakukan sosialisasi terkait dengan covid-19.

Saya pun melakukan bersih2 diri sendiri dan mencuci pakaian sendiri takut ada virus yang ikut nempel, jadi semua barang bawaan di semprot dengan alcohol, untuk kesehariannya selama dirumah kami sudah melakukan protokol kesehatan, seperti memakai masker dan tidak kontak, sudah memisahkan diri, istri dan anak2 di lantai 2 saya di lantai 1.

Karena masi jetleg keesokan harinya hari sabtu, saya tidak masuk kerja dan akhirnya hari senin tgl. 16 Maret 2020 saya pun masuk

kerja, seharian kerja seperti biasa tidak terjadi apa2 keesokan harinya tgl. 17 Maret 2020.

Tanggal 17 Maret 2020

Pagi2 di kantor tempat saya bekerja tiba tiba badan menggigil dan saya memutuskan untuk pulang kerja sebelum waktunya.

Pulang kerja saya langsung ke klinik kesehatan dekat dengan rumah, akhirnya konsultasi dengan Dokter, dan analisa saat itu saya kena radang tenggorokan, jadi saya merasa aman tapi saya sampaikan ke dokter bahwa saya baru pulang dari luar negeri dan dokterpun kasi obat, saya merasa bersyukur tidak terpapar covid-19.

Akan tetapi setelah saya berada di rumah, malam hari dokterpun telepon menginformasikan kalo nama saya ada di dinas kesehatan, dokter menyatakan bahwa nama saya termasuk di ODP (Orang Dalam Pemantauan). Dan dokter menginformasikan bahwa mulai besok selama 14 hari kedepan saya tidak boleh kerja.

Tanggal 18 Maret 2020

Keesokan harinya benar ada yang datang dari puskesmas Cimareme menginformasikan kalo saya tidak boleh keluar rumah untuk aktivitas selama 20 hari kedepan, pada saat petugas puskesmas datang kebetulan tetangga ada yang sedang berduka sehingga banyak warga yang lihat dan cari-cari informasi, adapakah dengan saya, dimulai dari kedatangan petugas akhirnya saya dipantau hampir setiap hari, terkait dengan keluhan yang dirasa.

Tanggal 28 Maret 2020

Akhirnya dari puskesmas konfirmasi bahwa saya harus dilakukan test Rapid tes tgl. 30 Maret 2020.

Tanggal 30 Maret 2020

Pada pagi hari tgl. 30 akhirnya saya datang untuk melakukan rapidtest, dan begitu kagetnya saya sekitar jam 11.19 ada wa dari puskesmas yang menyatakan kalo rapidnya positif, pada masa itu lebih dikenal positif dari pada reaktif covid.

Saking tidak percayanya saya, saya wa kembali memastikan untuk hasil rapidnya.... Jawabnya tetap... disitu saya sudah mulai down, yang terpikir dipikiran saya saat itu bagaiman cara menyampaikan hasil ke keluarga, akhirnya saya telepon ke keluarga kalo saya hasilnya baik2 saja, akhirnya istri dan anak2 datang ke rumah, disitulah saya baru ngasi tau kalo hasilnya positif.

Semua panik dan nangis, tak terasa saya pun demikian saya pun nangis, karena waktu itu penderita covid-19 belum banyak dan dalam berita yang positif kondisinya menghawatirkan dan mengerikan, sore hari Istri dan anak2 berkemas menyiapkan semua perlengkapan masing2 untuk segera pindah ke rumah

eyang, dalam keadaan hujan... mereka meninggalkan saya sendiri dalam keadaan pikiran kalut... sedih banget melihat mereka pergi, saat itu saya berpikir bahwa itulah **terakhir saya melihat** keluarga dan mulai dari hari itulah saya sudah isolasi sendiri di rumah, rasanya hancur berkeping-keping.

Saya inisiatif, menginformasikan bahwa saya positif corona padahal belum dilakukan swab karena waktu itu asumsi yang positif rapidtest pengertiannya positif corona ke salah satu warga orang yang saya rasa dekat dengan saya.

Tanggal 31 maret 2020

Keluarga di lakukan rapid test dan saya di tanggal yang sama di lakukan swab test. Alhamdulillah keluarga semua hasil rapid test negative, untuk saya harus menunggu sampai beberapa hari.

Tanggal 4 April 2020

Sabtu siang sekitar jam 11 dapet info dari puskesmas Cimareme, kalo hasil swab positif Corona, dan akan segera dilakukan penjemputan, saya mulai beres2 pakaian dan perlengkapan untuk di bawa ke Rumah Sakit, sampai sore... sampai malam ... ga ada yang jemput. Keesokan harinya sayapun menanyakan masalah penjemputan dan informasi yang saya dapat RS penuh. Dari hari ke hari menunggu di jemput, tapi tidak datang sampai tanggal 14 April 2020 dilakukan swab ke 2.

Tanggal 14 April 2020

Swab ke-2 dilakukan pagi hari, informasi masi sama menunggu, isolasi di rumah sambil meras2 apakah kondisi saya akan semakin memburuk atau tidak dan setiap hari pagi dan sore dilakukan pemantauan oleh puskesmas Cimareme, melaporkan hasil pemeriksaan suhu.

Dalam masa menunggu sampai ke swab berikutnya, mulai banyak kejadian yang saya perhatikan janggal, sebenarnya dari informasi pertama positif Rapidtest, warga mulai berubah, setiap saya berjemur di pagi hari sekitar jam 10 di teras rumah lantai 2, orang tiba2 pada tutup pintu dan pagar, biasanya di gang ramai... ini tiba2 sepi ga ada orang 1 pun, kalopun ada yang melintas jalan kaki, jalannya miring... menjauh dari rumah.

Saya baru menyadari rupanya semua warga takut, tanpa saya ketahui rupanya banyak juga warga yang Prihatin dan ada juga warga yang nyinyir. Warga mulai merasa tidak nyaman dengan keberadaan saya tetap tinggal di rumah, sampai2 keluarga sayapun di jauhkan padahal jelas2 keluarga sudah ada hasil negative hasil rapidtest, banyak kejadian yang kalo dipikir membuat sakit hati, ada warga yang didepan baik dibelakang memprovokasi warga lain supaya mendukung saya segera di evakuasi, ada yang datang ke RW dengan bahasa yang kasar, ada sebagian juga warga yang datang ke DPRD mengeluhkan kondisi dikomplek, ada juga yang mengancam akan mengusir paksa keluarga. Tapi semua itu saya maklum karena ketidak tahuan mereka tentang virus COVID-19

ini, sampai2 beli sesuatu minta dikirim kerumah dan disimpan di jalan itupun di sebelah rumah tetangga cerita dari istri saya, yang saya tidak mengerti informasi WA saya kesalah satu warga tersebut menyebar ke seluruh warga komplek dan diluar komplek, yang membuat shock istri saya banyak yang telepon untuk konfirmasi masalah saya, sampai isi WA tersebut ternyata sampai menyebar ke pemerintahan dimana istri saya bekerja, tapi saya sudah memaafkan mereka, sempet setelah santer sampai pada ribut2 akhirnya sayapun konfirmasi ke KBB kenapa tidak dilakukan sosialisasi covid di komplek kami, rupanya ada juga warga yang menolak dilakukan sosialisasi terkait covid-19, tapi saya pun maklum juga.

Ada suatu kejadian bahwa istri saya diminta datang ke posyandu untuk membicarakan keadaan saya oleh SATGAS untuk membicarakan masalah saya yang sebenarnya, Karena mereka merasa tidak mendapatkan informasi yang jelas dari puskesmas ataupun dari dinkes, akhirnya istri menjelaskan apa adanya , kenapa tidak dilakukan evakuasi dikarenakan, 1. RS tidak menerima pasien OTG karena penuh, 2. Untuk tempat isolasi mandiri di KBB belum siap, 3. Resiko yang di hadapi apabila pasien diserahkan ke Rumah Sakit malah lebih besar.

Dengan kejadian ini kami memakluminya karena satgas dapat desakan dari warga yang kontra dengan kami, malah ada desas desus bahwa saya akan diusir oleh orang2 yang ketakutan, tapi ada juga warga yang meminta maaf dengan saya dan keluarga karena ketidak tahuan mereka tentang keadaan saya dan terbawa2 oleh yang kontra, setelah meraka tau informasi terkait keadaan saya mereka merasa bersalah dan akhirnya orang2 tersebut malah membantu membelikan untuk kebutuhan sehari-hari di warung (keluarga tidak berani keluar karena merasa lingkungan tidak kondusif). Sayapun merasa sedih melihat keadaan istri, anak2, keluarga dan yang bantu di rumah. Saya menyadari semua kejadian yang menimpa istri dan keluarga banyak yang ditutupi dari saya, saya melihat kondisi istri saya semakin hari semakin berbeda, apabila di telepon terlihat berusaha untuk seperti tidak terjadi apa2 tapi saya tahu ada yang informasi disembunyikan supaya saya tidak mengetahuinya.

Setelah banyak kejadian itu saya pun, berharap segera dilakukan evakuasi apabila memang ada tempat untuk isolasi, dan setelah dilakukan swab ke 3 dan hasilnya positif, akhirnya dievakuasi ke gedung pemerintah di BPSDM Prov Jabar.

## Monitoring harian sebelum dan sesudah di BPSDM

Tanggal	Keterangan
04/03	Berangkat Ke Inggris
12/03	Pulang dari Inggris
13/03	Sampai di Indonesia dan Pulang ke Bandung
16/03	Sakit (Menggigil) dan Ke Klinik
17/03	Di datangi dari Puskesmas Cimareme
30/03	<p>Dilakukan RAPID TEST hasil (<b>Reaktif</b>)</p> <p>Terapi air minum Atera 27 dan melakukan pernapasan yang di ajarkan oleh Aa Sodik setiap hari.</p> 
31/03	<p>Dilakukan SWABTEST (Ke-1) dan Keluarga dilakukan RAPID TEST (Keluarga Hasil Negatif)</p> 
04/04	<p>Hasil SWAB TEST KE-1 (<b>Positif</b>)</p> <p>Mulai mengkonsumsi Vitamin dan Herbal. Saya pakai Vitamin Imboos, Farmabex C, Therabex, Imudator jadwal bergantian..</p> 
14/04	SWAB TEST KE -2
29/04	Hasil SWAB TEST KE -2 ( <b>Positif</b> )
30/04	SWAB TEST KE -3
09/05	<p>Hasil SWAB TEST KE-3 (<b>Positif</b>)</p> <p>Saya memutuskan apabila hasil swabtest ke 3 positif, saya minta untuk segera di evakuasi karena saya kasihan</p>



melihat kondisi istri dan keluarga. Alhamdulillah dari pihak puskesmaspun menawarkan untuk segera di evakuasi.

Hari ini dilakukan evakuasi untuk di bawa ke RS, keluarga, satgas dan warga berkumpul di depan rumah untuk mengantar kepergian sekaligus dilakukan penyemprotan disinfektan dirumah yang ditinggal.



Dibawa ke RS Al-Ihsan Banjarn, dalam perjalanan ada sedikit gangguan karena daerah Dayeuh kolot macet, banyak angkot yang saling serobot dan akhirnya angkot sedikit tersenggol oleh Ambulan, ternyata supir angkot preman dan ada temennya juga akhirnya kita di kejar sama si ankot tersebut. Akhirnya ambulan sempet berhenti karena di hadang, ribut2 ujung2nya DUIT karena saya khawatir warga takut karena supir ambulan sempet turun pake APD lengkap akhirnya saya kasi uang si preman tersebut, nyaris warga ngamuk juga sama si preman tersebut hanya supir angkot tersebut buru2 kabur karena warga mulai pada keluar, sesampainya di RS saya dilakukan pemeriksaan darah dan rongen dan team ambulan menunggu dengan sabar sampai selesai, dan langsung di bawa ke BPSDM.



09/05

Mulai Isolasi di BPSDM Prov Jawa Barat

Sampai di BPSDM sore hari, sesampainya saya di BPSDM diluar expectasi saya, tempat isolasi tidak seperti yang

banyak ditayangkan di berita, sempet saya berfikir gimana kalo isolasi bareng dengan orang lain, satu kamar diisi 4 orang atau lebih, jadi saya bawa masker banyak, ternyata setelah saya mendapatkan kamar, ternyata bereda 1 orang satu kamar layaknya hotel berbintang, alhamdulillah tempatnya juga nyaman, hari pertama di BPSDM di kasi obat OSELTAMIVIR.



13/05 SWAB TEST KE-4

17/05 Dikirim teh herbal namanya teh DIA dari BPSDM untuk membantu pemulihan kesehatan.



Momen yang terlewatkan pada saat anak ikut lomba HALU NYANYI DIRUMAH yang diselenggarakan di channel Baim Wong, dimana jurinya adalah Raisa, Arman Maulana, Afgan, Rosa, Ari Laso dan Baim Wong, menjadi Juara 1 dari +\_27 Ribu peserta, ini menjadi salah satu yang membuat saya seneng banget dan salah satu yang membuat meningkatnya imun (katanya).

Ini Linknya.

<https://youtu.be/q9KmIf4Feoc>



19/05 Hasil SWAB TEST KE – 4 (NEGATIF)

19/05 SWAB TEST KE -5

24/05

## HARI RAYA IEDUL FITRI

Hari dimana umat Islam merayakan hari kemenangan beserta keluarga, namun Lebaran kali ini berbeda, Lebaran masing2, Istri dan anak2 Lebaran di Rumah dan saya di kamar Isolasi, Hari ini rasanya sedih banget tidak bisa berkumpul dengan keluarga, begitupun saya lihat petugas medis di hari Lebaran tidak bisa kumpul dengan keluarganya.

Anak pertama mengirimkan video, launching lagu baru judulnya RAMADHAN PALING ISTIMEWA, liat video ini jadi terharu .. sedih sendirian... bener2 terasa apa lagi di video clipnya ada video keluarga hanya saya muncul di situ didalam HP...hukhuhuh... ini linknya.

<https://youtu.be/zDSrcKnlluk>



Pagi hari sebelum melaksanakan sholat Iedul Fitri saya kedatangan petugas untuk melakukan pemeriksaan tensi, jadi lebarannya di ruang isolasi bareng petugas. Hukhukhuk...



28/05

## Hasil SWAB TEST KE-5 (Positif CT 33)



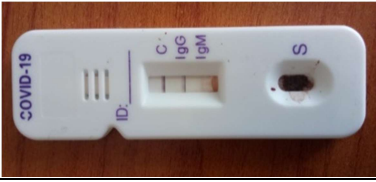

Berita positif cukup mengagetkan karena selama di isolasi saya tidak keluar kamar sama sekali karena takut tertular dari orang lain ternyata saya dinyatakan positif, saya cari vitamin supaya bisa mendukung kesehatan saya dan saya dikirim vitamin oleh pimpinan perusahaan coba untuk makan vitamin dari KOREA namanya HEMOHIM untuk dikonsumsi sehari 2x selama 30 hari



28/05

## SWAB TEST KE -6



	<p>Coba therapy dengan Kayuputih, dengan disimpan di dalam masker dan ditetes di lidah, dan di minuman di tetes juga, selain itu juga dilakukan therapy irigasi dengan cairan infus.</p> 
01/06	<p>Hasil SWAB TEST KE – 6 (<b>Positif CT 33</b>)</p> <p>Dalam rangka mengurangi kontak dengan para petugas medis, mulai hari ini di berikan pinjaman tensimeter sehingga para pasien mengukur tensi mandiri dan melaporkan hasil setiap hari ke call center.</p> 
05/06	<p>SWAB TEST KE – 7</p>
06/06	<p>Lakukan RAPID TEST sendiri hasil IgG muncul</p> 
08/06	<p>Hasil SWAB TEST KE – 7 (<b>NEGATIF</b>)</p> <p>Hari ini saya dan teman2 penghuni BPSDM dapet distribusi obat kumur MINOSEP</p>
09/06	<p>SWAB TEST KE – 8</p>
10/06	<p>Hasil SWAB TEST KE – 8 (<b>Positif CT 39</b>)</p> <p>Sempat beredar kabar kalo nama saya masuk ke daftar yang pulang di hari ini Tgl. 10 Juni 2020, beberapa orang sudah melakukan konfirmasi, tapi saya ragu, akhirnya saya kontak dengan call center menanyakan nama yang pulang di hari ini, ternyata nama saya tidak ada alias positif lagi, sedih gagal. Coba therapy dengan Sterimar Nose, untuk membersihkan hidung selain irigasi, dan daun bidara untuk di seduh (dikirim oleh adik)</p> 

<p>16/06</p>	<p>SWAB TEST KE – 9</p> <p>Coba untuk konsumsi obat Cina dikirim oleh pimpinan perusahaan yang di beli dari toko obat di Bandung karena ada informasi obat ini di pakai untuk pasien yang diisolasi di wisma atlet, pokoknya apa saja vitamin dan obat yang disarankan saya coba.</p> 
<p>19/06</p>	<p>Hasil SWAB TEST KE – 9 (<b>Positif</b> CT34.15)</p> <p>Coba untuk konsumsi Dexamethason 0.5 mg 3 hari sebelum dilakukan SWAB</p> 
<p>23/06</p>	<p>SWAB TEST KE – 10</p> <p>Situasi di BPSDM untuk para pasien yang sudah dirawat lebih dari 1 bulan mulai pada panik, dan akhirnya ada perwakilan yang menyampaikan ke Dokter di BPSDM dengan Dr. Vini, untuk segera dilakukan pemeriksaan atau segera merujuk ke RSHS karena ada informasi kalo di RSHS pemeriksaan swab hasilnya hanya 1 hari. Akan tetapi berbagai pertimbangan dan masukan dari Dokter akhirnya para pasien mulai tenang dan tetap di isolasi BPSDM</p>
<p>24/06</p>	<p>Momen yang terlewatkan, pada saat anak pertama WISUDA Sarjana di UPI jurusan Seni Musik, Wisuda ONLINE dan saya\ tidak bisa menemani saat itu, hanya bisa melihat melalui VCALL.</p> 
<p>26/06</p>	<p>Hasil S.WAB TEST KE – 10 (<b>NEGATIF</b>)</p> <p>Informasi hasil swab ke 10 dikonfirmasi langsung oleh Dr. Vini sebagai penganggung jawab BPSDM, dan mulai</p>

tgl. 27 Juni saya di kasi EVIMEC oleh Dr. Vini, lewat perawat, saya pikir itu obat ternyata vitamin untuk daya tahan tubuh dan atioxidan.

29/06 SWAB TEST KE – 11  
Menunggu Swab kali ini bener2 sangat menegangkan karena kami semua yang di swab hari ini adalah pasien yang sudah Negatif hasil swab sebelumnya, dan kebanyakan yang sudah lebih dari sebulan.

Baru sehari lewat setelah swab rasanya sudah seminggu, jadi terasa lebih lama, temen2 semua yang di swab barengan semua pada konfirmasi ke saya, menanyakan hasil apakah sudah keluar atau belum, boro2 hasil buat mereka, buat saya sendiri masi degdeg plas. Terlihat mereka semua pada stresss

02/07 Hari ini ada pembagian obat dari CINA (Lianhua Qingwen Jiaonang) katanya dari WUHAN dan obat ini membantu para pasien COVID-19.



04/07 Hari ini dikirim Herbal juz Bawang dan Madu kiriman dari Ap. Setiabudhi



07/07 SWAB TEST KE – 12  
Hasil SWAB TEST KE – 11 (NEGATIF)

Alhamdulillah akhirnya hari ini hasil 2x swab Negatif, dan diizinkan pulang kerumah, senang banget bisa segera berkumpul kembali dengan keluarga.



Alhamdulillah, sesampainya di komplek kediaman

didepan Mesjid ternyata di sambut oleh satgas RW 20 beserta RW dan jajaranya, keluarga menunggu di rumah.

Inilah momen yang sangat mengharukan, bercampur seneng, sedih, gembira, hawatir.. bercampur.



### Form Monitoring Harian Covid-19 di BPSDM

Hari Ke	Tgl	TENSI	NADI	SUHU
1	09/5	169/115	97	36.7
2	10/5	164/104	84	36.2
3	11/5	136/93	81	36.
4	12/5	146/90	84	36.2
5	13/5	159/91	84	36.5
6	14/5	146/88	81	36.5
7	15/5	145/92	78	36
8	16/5	145/100	100	36.1
9	17/5	135/87	72	36.5
10	18/5	160/99	82	36.5
11	19/5	159/103	74	36.8
12	20/5	147/92	82	36.6
13	21/5	133/88	79	36.3
14	22/5	140/90	82	36.1
15	23/5	146/82	92	35.9
16	24/5	148/90	90	36
17	25/5	138/93	83	35.9
18	26/5	140/80	80	36.5
19	27/5	153/88	85	36.2
20	28/5	159/99	81	36.3
21	29/5	137/90		35.7
22	30/5	130/85	70	35.5
23	31/5	128/93	71	35.0
24	01/6	123/81	68	35.4
25	02/6	131/84	73	35.6
26	03/6	121/73	62	35
27	04/6	124/91	77	35
28	05/6	124/96	68	35.5
29	06/6	135/85	67	35.4
30	07/6	138/89	73	35.6



31	08/6	125/94	71	35.5
32	09/6	134/103	78	35.7
33	10/6	142/100	77	35.5
34	11/6	145/99	71	35.5
35	12/6	136/101	72	35.5
36	13/6	121/87	72	35.7
37	14/6	127/92	81	35.9
38	15/6	137/94	75	35.9
39	16/6	127/86	73	35.3
40	17/6	131/93	74	35.5
41	18/6	134/104	78	35.5
42	19/6	135/96	75	35.6
43	20/6	121/85	65	35.3
44	21/6	131/99	88	36.1
45	22/6	136/99	85	35.8
46	23/6	139/101	62	35.4
47	24/6	134/97	71	34.9
48	25/6	136/101	79	35.3
49	26/6	124/90	71	35.0
50	27/6	133/99	75	35.6
51	28/6	130/87	73	35.7
52	29/6	139/93	78	35.9
53	30/6	133/95	73	34.7
54	01/7	135/95	71	35.4
55	02/7	137/101	76	35.6
56	03/7	128/90	76	35.7
57	04/7	129/92	76	35.7
58	05/7	133/96	68	34.8
59	06/7	132/95	79	35.5
<b>60</b>	07/7	126/92	80	35.3

### Ucapan terimakasih Kepada

1. Allah subhanahu wa ta'ala
2. Orang Tua, Mertua, Istri tercinta dan kedua anak
3. Kakak, Adik dan keluarga besar
4. Dinas Kesehatan KBB beserta jajarannya
5. Puskesmas Cimareme terkhusus Ibu Sri
6. Team Ambulan (Pa Bibu dan team)
7. Pimpinan PT. Nurosadi beserta team
8. Team Paramedis BPSDM (Dokter beserta jajarannya)
9. Aa Sodik (Atera 27)
10. Ap. Arcamanik (Bang Pangky)
11. Ap. Setiabudhi
11. 12. Satgas Covid-19 RW 20, Ketua RW 20 pengurus RW
13. Semua yang mendoakan saya untuk kesembuhan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.





Kami yang berbahagia...



Referensi: Pengalaman pribadi